

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan yang meliputi: (a) Latar Belakang permasalahan yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan; bagaimana permasalahan itu diangkat dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, (b) Penegasan Istilah yang berisi tentang istilah-istilah yang perlu difahami pada judul, (c) Fokus Penelitian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang topic yang diungkap/digali, (d) Tujuan Penelitian yang berisi hasil dan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, (e) Kegunaan/Manfaat Penelitian yang berisi tentang manfaat pentingnya penelitian, dan (f) Sistematika Penulisan Skripsi yang berisi tentang urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam suatu karya ilmiah (skripsi).

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah adalah usaha sadar yang mempunyai tujuan untuk mencari ilmu yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendidikan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam memasuki millenium baru ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan

semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia. Sementara itu Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Hal ini tentu merupakan harapan bagi semua lembaga pendidikan untuk membangun potensi peserta didik. Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan manusia di dunia. Menurut Suparlan mengemukakan bahwa “pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu”.<sup>2</sup>

Bagi bangsa Indonesia tujuan yang paling ideal yang ingin dicapai melalui proses dan system pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 :<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.11

<sup>2</sup> Suparlan suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruuz Media Group, 2008), hal. 7

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

Pendidikan nasional ... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Undang-undang RI ini mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu individu atau peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, agar kelak menjadi orang dan anggota masyarakat serta warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Maka setiap sekolah harus menyelenggarakan pendidikan sebagaimana yang telah diprogramkan. Program pendidikan dapat diselenggarakan dengan baik dan akan berhasil dengan sukses apabila program tersebut diimplementasikan sesuai dengan perencanaan strategi yang telah ditetapkan, seperti perencanaan pembiayaan, SDM, waktu, sarana dan prasarana, kurikulum dan sebagainya. Menurut Made yang dikemukakan dalam Undang-undang pasal 6 yang isinya : Memberdayakan komponen masyarakat berarti pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dalam suasana kemitraan dan kerja sama yang saling melengkapi dan memperkuat.<sup>4</sup> Jika tanpa adanya perencanaan strategi yang baik dalam penyelenggaraan program pendidikan, maka kegiatan, cita-cita, visi dan misi, serta tujuan kegiatan pendidikan tidak akan dapat berhasil dan sukses dalam mencapai mutu yang baik.

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*,..., hal.47

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.<sup>5</sup>

Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Clarr Kerk seperti dikutip (dalam Tilaar 1997) mengatakan : Pendidikan tidak semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan atau menempatkan fungsi “ *link and match*” sebagai fungsi yang utama, tetapi pendidikan harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan jangka pendek dan juga mencari jawaban untuk makna-makna kehidupan manusia.<sup>6</sup> Agama Islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu itu hukumnya wajib. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip untuk mengenal batas-dimensi-ruang dan waktu. Artinya dimanapun/dinegara manapun dan kapanpun (tak mengenal batas waktu) kita bisa belajar. Prinsip bahwa belajar atau menuntut ilmu itu tak mengenal batas dimensi ruang adalah sabda Rasulullah, yaitu :

“Dan prinsip bahwa belajar itu tak mengenal batas dimensi waktu atau seumur hidup”.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْوَلَدِ

“carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai keliang lahat (wafat)”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.145

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Koreksi Hadits-hadits Dha'if Populer*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2009), hal.79

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penelitian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi semua Umat Nabi Muhammad, karena Salah satu ilmu dalam dunia pendidikan adalah pendidikan agama Islam. Sama halnya yang telah disabdakan Nabi Muhammad dibawah ini, yang di dalamnya bahwa para Nabi tidak mewariskan apapun kecuali Ilmu.

Nabi Muhammad juga bersabda:

*“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dirham ataupun dinar. Mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka sesungguhnya dia telah mengambil bagian yang banyak”.*<sup>9</sup>

Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 132

<sup>9</sup> Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Semarang: Karya Putra, 2004), hal.174

mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.<sup>10</sup> Maka dari itu, pendidikan islam sangat penting bagi setiap muslim terlebih pada sekolah yang bernetab Madrasah Aliyah.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk megbantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode merupakan syarat untuk efesiensinya aktivitas kependidikan Islam.<sup>11</sup> Siswa dapat mengetahui dengan pengamatan yang sempurna tentang sesuatu gambaran yang nyata, yang betul-betul terjadi di dalam kehidupnya, sehingga mereka dapat mempelajari dengan penuh perhatian dan lebih terperinci persoalannya.

Seorang guru menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami pelajaran. Maka seorang guru selain harus menguasai materi ketika mengajar juga dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Kira-kira murid mampu atau tidak menerima jika guru menggunakan metodenya, sehingga pertimbangan dalam memilih metode juga dianjurkan. Demikian

---

<sup>10</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.27

<sup>11</sup> Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Pess, 2005), hal. 65

pula wawasan guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang dianggap tepat.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kemajuan dalam bidang pendidikan diharapkan perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran serta usaha belajar akan semakin baik dan meningkat, tetapi kenyataannya berbagai metode yang telah dilakukan oleh guru yang terformat dalam RPP hanyalah sebagai formalitas saja. Apa yang telah ditulis tidak sesuai ketika proses belajar mengajar. Maka Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang disusun secara luas.<sup>12</sup>

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua

---

<sup>12</sup> Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., hal.73

konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.<sup>13</sup>

Mengajar bukanlah sekedar ceramah dan berdiri didepan kelas, akan tetapi teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengolah siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa factor, antara lain : (1) guru sebagai sumber, (2) murid atau siswa sebagai penerima, (3) tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, (4) dasar sebagai landasan pengajaran, (5) sasaran atau alat berupa meja, kursi dan lain-lainnya, (6) bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, (7) metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran, (8) evaluasi yang dipakai untuk mengukur keberhasilan pengajaran.<sup>14</sup>

Dilihat dari keterangan di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwasannya salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran tertentu yang akan menggunakan metode pengajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajarannya, misalkan pada materi pelajaran fiqih yang sedikit banyak terdapat

---

<sup>13</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta; PT. Ciputat Press, 2005), hal. 33

<sup>14</sup> Basyirudin Usman, editor Abdul halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2002), hal.1-2



materi-materi yang sifatnya pemecahan masalah, misalkan saja pada materi sholat, zakat, Idul Adha, dan lainnya. Di bab sholat, zakat, dan Idul Adha, ini siswa di minta untuk mencari permasalahan kemudian di pecahkan bareng-bareng sehingga terciptalah suasana yang interaktif. Untuk mendapatkan materi pelajaran tentang sub bab (misalkan tentang bab sholat, zakat, Idul Adha,dan lain-lain) yang telah ditentukan guru, siswa dapat mencari di internet atau dalam bentuk realita yang ada dilingkungannya sesuai dengan tema.

Pada bab sholat, Zakat, dan Idul Adha, lebih efektif dengan menggunakan metode problem solving, yaitu dengan memperlihatkan bagaimana terjadinya sesuatu pada materi ajarnya ketika pada mata pelajaran fiqih seperti jika ada suatu permasalahan manakala ia melihat internet atau lingkungannya, kemudian diangkat menjadi topic yang pada hari itu harus diselesaikan. Maka guru secara otomatis harus benar-benar mempersiapkan diri, karena siswa akan semakin kritis dalam berfikir.

Penggunaan teknik metode problem solving sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan metode problem solving/pemecahan masalah siswa lebih dapat terpusatkan pada suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa keunggulan metode problem solving adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang di berikan dengan metode problem solving, dan daya ingatnya siswa akan lama.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya penguasaan metode yang diterapkan.

Penulis melihat lembaga sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun ajaran 2014-2015, desa Beji, kecamatan Boyolangu, kabupaten Tulungagung merupakan sebuah lembaga sekolah yang dapat dibilang sudah maju dibandingkan atau dilihat lembaga Madrasah Aliyah lainnya yang sederajat, terlihat pada fasilitas, guru, gedung sekolah, sarana prasarana, dan model pembelajarannya.

Tentunya dalam lembaga sekolah (Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung) yang di bawah naungan KAMENAG Kabupaten Tulungagung bahwasannya masalah pelajaran keagamaan mestinya tidak diragukan lagi seperti halnya gerakan sholat fardlu beserta bacaannya dan lainnya yang merupakan suatu contoh dalam garis besar. Madrasah Aliyah Negeri mendapatkan pelajaran fiqih yang disitu jelas otomatis siswa dituntut mampu dan dapat menghadapi dan memecahkan problematika atau permasalahan yang ada ketika pelajaran ataupun dilingkungannya. Karena dalam pelajaran fiqih siswa tidak hanya dituntut mampu mempraktekannya, akan tetapi mampu melihat situasi keadaan yang ada. Pada kenyataannya walau tidak semuanya, siswa ada yang acuh atau masa bodoh dengan problematika yang ada di lingkungannya, padahal itu semua berada pada pelajaran fiqih.

Berangkat dari rangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan

tema “ Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 ”

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul “*Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*” untuk lebih mudah dalam pemahaman judul tersebut maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Penerapan**

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan.<sup>15</sup>

#### **b. Metode Problem Solving**

Metode pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk melanjutkan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> [Http://kamus.cektkp.com/penerapan](http://kamus.cektkp.com/penerapan). diakses pada tanggal 15-04-2015

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2011), hal. 142

### c. Mata Pelajaran

Suatu mata pelajaran adalah sejumlah informasi yang dikelompokkan menjadi topic-topik yang saling berkaitan satu sama lain.<sup>17</sup>

### d. Fiqih

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah fiqih itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

Yang dimaksud peneliti dengan judul “Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih” yaitu suatu proses atau cara untuk rancangan sebuah pemikiran atau ide agar terjadi sebuah perubahan pada peserta didik dari informasi yang dikelompokkan menjadi topic sehingga ilmu yang menerangkan tentang hukum syaria'at Islam menuju kearah yang lebih baik dan dalam penerapan metode pembelajaran yang digunakan bisa berhasil, sehingga peserta didik mampu berfikir cepat dalam memecahkan suatu masalah.

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal.84

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal.78

### **C. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?
2. Bagaimana pelaksanaan metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam metode problem solving pada mata pelajaran fiqh kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

### **1. Teoritik**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan khasanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Kepala sekolah**

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang mandiri belajar.

#### **b. Bagi Pemilik Madrasah**

Hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh pemilik madrasah sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran.

#### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini, sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh anak asuh sebagai bahan evaluasi dan motivasi diri untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, avuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang penerapan metode *problem solving*, kajian tentang mata pelajaran fiqih, kajian empiris/penelitian terdahulu, dan kajian konseptual peneliti.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang , temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru fiqih ketika penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.